Indikator Likuiditas

LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN

Ringkasan **26 Oktober 2020**

- *Federal Reserve potensial menahan langkah lanjutan pemangkasan Fed Rate namun terus membuka ruang stimulus untuk pemulihan ekonomi*
- *Bank Indonesia pada bulan September 2019 memutuskan mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 5,00%. Pada periode yang sama rata-rata bunga deposito rupiah bank benchmark LPS masih melanjutkan tren penurunan masing masing sebesar 14 bps*
- *Kredit & DPK perbankan mencatat pertumbuhan masing-masing 1,04% y/y dan 11,64% y/y pada Agustus 2020, sehingga LDR perbankan turun ke level 85,11%.*

LIKUIDITAS GLOBAL

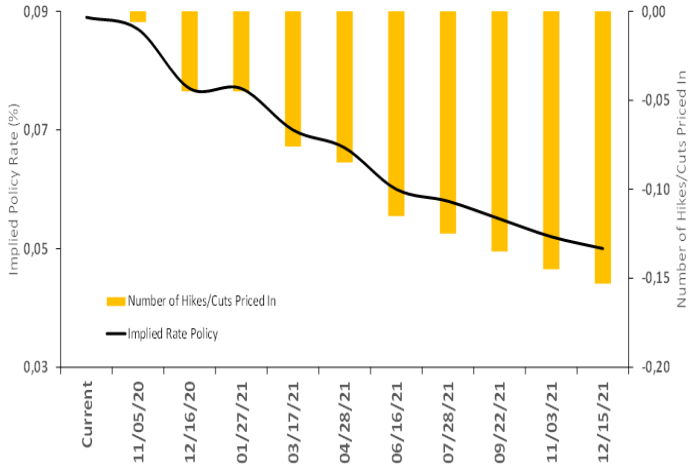

Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Dalam rapat FOMC bulan September 2020, Bank Sentral AS kembali mempertahankan suku bunga acuan Fed Rate pada level 0,25-0,00%. The Fed masih berkomitmen untuk menjaga kebijakan bunga mendekati nol persen dan akan mempertahankan nilai pembelian aset (*quantitive easing*/QE) sebesar USD 120 miliar per bulan. Hasil rapat FOMC juga membuka kemungkinan nilai QE yang lebih besar sesuai hasil evaluasi FOMC di rapat selanjutnya secara bulanan. Beberapa indikator ekonomi AS sebenarnya menunjukkan pemulihan, namun The Fed menilai ketidakpastian masih tinggi, sehingga laju pemulihan pun masih perlu dukungan dari stimulus pemerintah.

Outlook

The Fed diperkirakan masih akan mempertahankan suku bunga pada level nol persen untuk waktu yang panjang dan mungkin dapat bertahan sampai beberapa tahun kedepan. Di sisi lain The Fed juga memberikan sinyal bahwa akan mengambil langkah lebih jauh untuk memberikan stimulus di tengah belum adanya kepastian kesepakatan di sisi fiskal. Arah Fed Funds Future per 23 Oktober 2020 menunjukkan bahwa tingkat bunga kebijakan akan dipertahankan tetap hingga akhir tahun 2021.

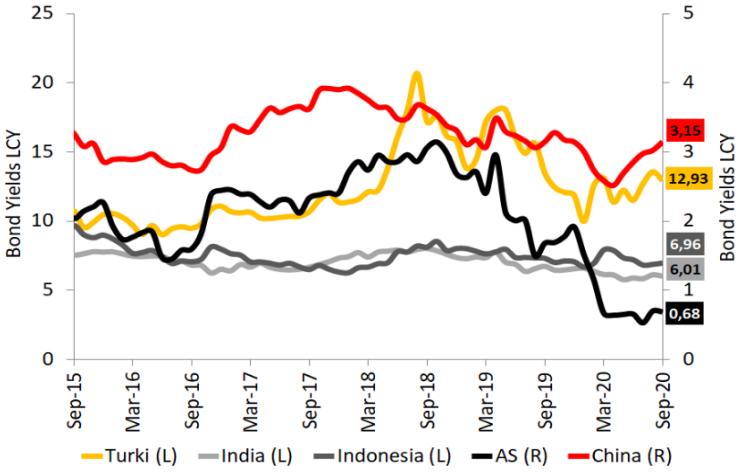

Sumber: Bloomberg

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada akhir bulan September 2020 *yield* obligasi pemerintah AS terpantau turun 2 bps dibanding akhir Agustus 2020 ke level 0,68%. Yield obligasi pemerintah AS bergerak turun karena investor cenderung menempatkan dananya pada instrument obligasi seiring ketidakpastian yang kembali meningkat menjelang pemilihan Presiden di AS. Sementara itu imbal obligasi Indonesia terpantau naik 9 bps dibanding akhir Agustus 2020 ke level 6,96% seiring arus outflow yang cukup tinggi di pasar obligasi.

Outlook

Y*ield* obligasi pemerintah AS diperkirakan masih akan bergerak *volatile* dengan kecenderungan turun. Prospek angka pertumbuhan ekonomi di triwulan III dan adanya sinyal kesepakatan stimulus sebelum pemungutan suara presiden mendorong investor engambil langkah aman menempatkan dana pada instrumen obligasi pemerintah. Sementara itu yield obligasi pemerintah Indonesia diperkirakan akan stabil, seiring masih tingginya likuiditas perbankan yang masuk pasar obligasi dan adanya peluang dana asing mulai masuk setelah pemilu presiden di AS.

Sumber: Bloomberg

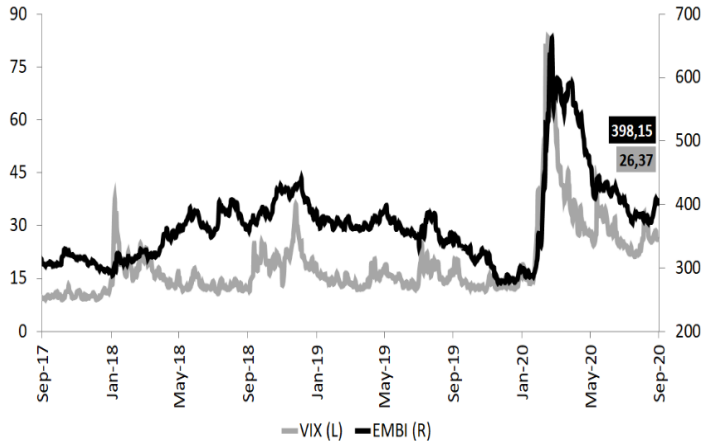

Sumber: Bloomberg

Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan September 2020 indeks VIX turun tipis -0,15% dibanding bulan sebelumnya ke level 26,37. Penurunan indeks VIX ini mencerminkan sikap investor yang cenderung berhati-hati terutama menjelang pemilihan Presiden di AS. Pada saat yang sama, indeks EMBI terpantau meningkat 3,32% dibanding bulan sebelumnya ke level 398,15, yang mencerminkan naiknya imbal obligasi pemerintah di negara-negara *emerging*.

Outlook

Indeks VIX pada Oktober 2020 diperkirakan masih berpotensi bergerak naik terutama menjelang diumumkannya data ekonomi triwulan III-2020 dan juga momentum pemilihan Presiden di AS yang semakin dekat. Sementara itu indeks EMBI kemungkinan masih akan bergerak flat seiring kewaspadaan investor atas kondisi ekonomi triwulan III-2020 yang masih belum pulih. Perbaikan indeks EMBI cukup terbuka jika kesepakan stimulus tambahan dapat dicapai sebelum pemungutan suara dan hasil pemilu presiden berjalan sesuai ekspektasi pasar.

LIKUIDITAS DOMESTIK

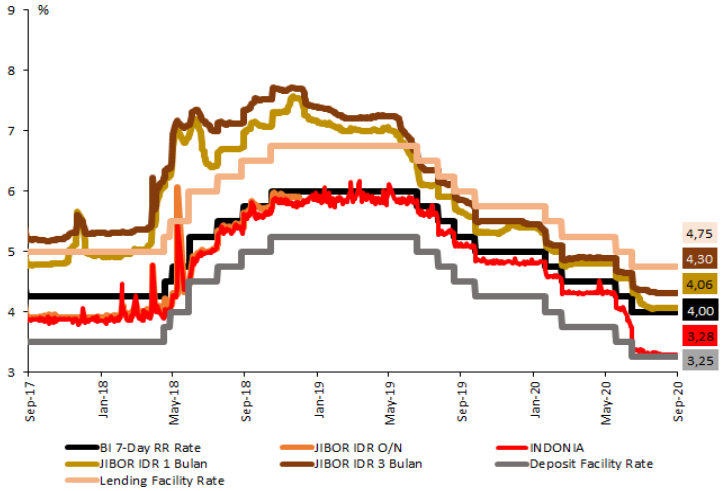

Sumber: BI, CEIC

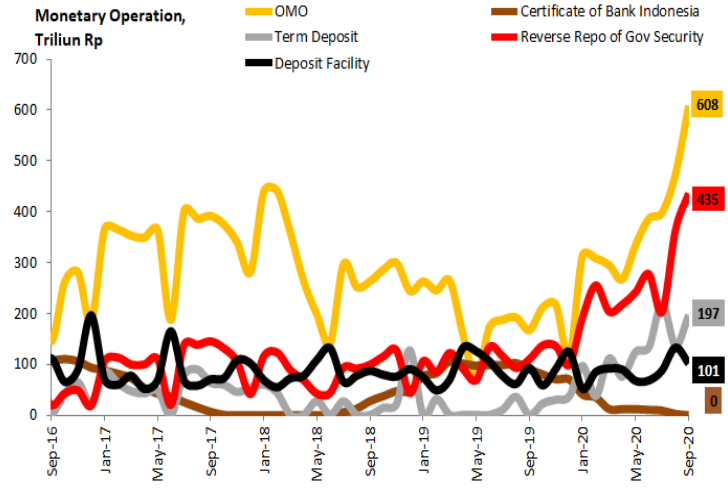

Sumber: BI

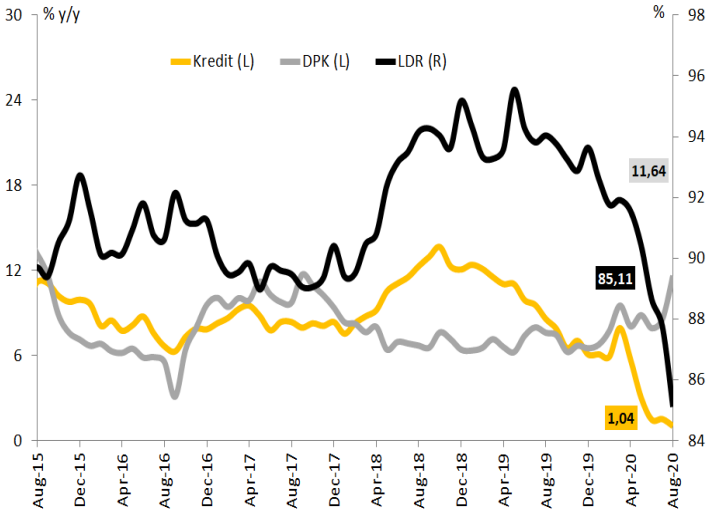

Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Oktober 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada level 4,00%. Kebijakan ini ditempuh dengan mempertimbangkan mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, di tengah inflasi yang diperkirakan tetap rendah. Bank Indonesia menekankan pada jalur kuantitas melalui penyediaan likuiditas untuk mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19.

Outlook

Pasca pemangkasan BI7DRR di periode Juni dan Juli, Bank Indonesia terlihat cukup berhati-hati dan selektif untuk melakukan pemangkasan lanjutan. Pertimbangan faktor stabilitas eksternal akan menjadi kunci yang menentukan di tengah tingkat inflasi hingga akhir tahun yang diperkirakan akan berada dibawah 2,00%. Sementara itu kendati tidak melakukan pemangkasan lanjutan terkait BI7DRR, Bank Indonesia akan berupaya menyediakan ketersediaan likuiditas di pasar dan stabilitas nilai tukar. Strategi ini akan berdampak pada tingkat suku bunga pasar uang antar bank (JIBOR) dapat turun lebih rendah.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional Bank Indonesia pada posisi akhir September 2020 naik ke level Rp 607,9 Triliun dibandingkan periode akhir Agustus 2020 yang sebesar Rp 473,84 triliun atau naik sebesar Rp134,08 Triliun. Kenaikan OPT pada periode September 2020 terutama dikontribusikan oleh kenaikan pada *reverse repo Gov security* yang meningkat sebesar Rp 72,09 Triliun menjadi Rp435,29 Triliun dan *term deposit* sebesar Rp 60,19 Triliun menjadi Rp197,19 Triliun. Kenaikan ini menandakan kondisi likuiditas di perbankan masih cukup baik di tengah kehati-hatian perbankan dalam penyaluran kredit.

Outlook

Volume OPT diproyeksikan akan terus meningkat sejalan dengan strategi Bank Indonesia terkait operasi moneter. Sementara itu adanya injeksi likuiditas dari kebijakan fiskal hingga akhir tahun akan potensial menambah *excess* likuiditas perbankan ditengah masih rendahnya realisasi penyaluran kredit. Instrumen OPT dan SBN akan menjadi kombinasi instrumen alternatif bagi perbankan hingga dapat dipastikan sinyal *recovery* ekonomi mendorong permintaan kredit. Dibutuhkan upaya bersama lintas

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan pada periode Agustus 2020 tumbuh sebesar 1,04,% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh lebih tinggi di level 11,64% secara y/y. Perbankan masih berhati-hati dalam menyalurkan kredit ditengah meningkatnya risiko kredit pada masa pandemi Covid-19. Sementara itu pertumbuhan DPK yang cenderung lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit mendorong LDR (*loan to deposit*) rasio perbankan turun ke level 85,11%.

Outlook

Laju pertumbuhan kredit diperkirakan masih akan rendah pada kuartal terakhir 2020 sejalan upaya bank untuk menjaga kualitas asset dan permintaan industri/konsumen yang masih rendah. Hingga akhir tahun 2020 pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan dalam *best skenario* akan mencapai masing-masing sebesar 1,23% *y/y* dan 10,32% *y/y*. Rasio LDR hingga akhir tahun diperkirakan akan terus rendah hingga diperkirakan berada di kisaran 85%.

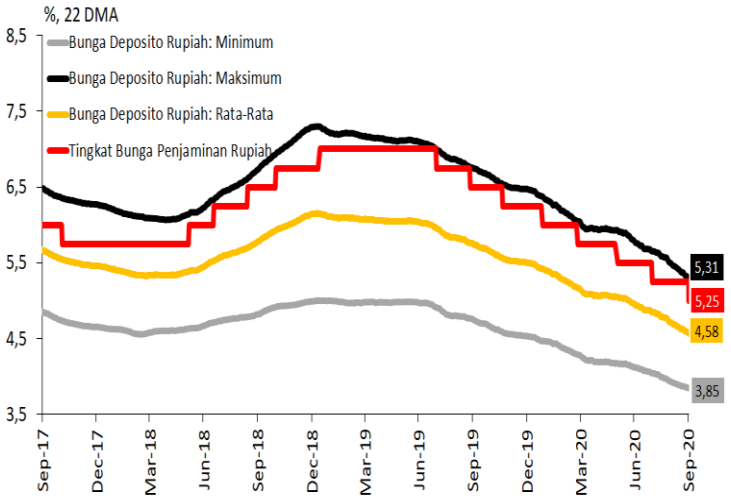

Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang bulan September 2020 terpantau melanjutkan tren menurun. Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir September 2020 turun 14 bps dibanding akhir Agustus 2020 ke level 4,58%. Rata-rata suku bunga minimum terpantau turun 9 bps ke level 3,85% sementara suku bunga maksimum terpantau turun 19 bps dari bulan sebelumnya ke level 5,31%.

Outlook

Suku bunga simpanan perbankan diproyeksikan masih akan meneruskan tren penurunan merespon kondisi likuiditas industri yang cukup longgar. Tren penurunan yang terjadi tidak merata terjadi pada semua kelompok terutama pada *spesial rate* (suku bunga maksimum). Beberapa bank memilih menerapkan strategi defensif dalam merespon penurunan suku bunga pasar. Sementara itu transmisi penurunan suku bunga kredit terpantau belum optimal. Dalam beberapa bulan kedepan diharapkan penurunan yang lebih besar pada suku bunga kredit dapat dapat segera terealisasi.

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020F	2021F
Suku Bunga Global							
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,50	0,75	1,50	2,50	1,75	0,25	0,50
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	-0,10	-0,10	-0,10	-0,10	0,00	0,00
Variabel Kunci							
PDB Riil (% y/y)	4,88	5,03	5,07	5,17	5,02	-0,80	5,06
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,35	3,02	3,61	3,13	2,59	1,68	2,79
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,38	3,53	3,81	3,20	2,82	2,04	2,32
USD/IDR (akhir periode)	13.795	13.436	13.548	14.481	13.901	14.400	14.300
USD/IDR (rata-rata)	13.392	13.307	13.384	14.250	14.146	14.600	14.300
Ekspor Barang (% y/y)	-2,12	-1,66	8,90	6,55	-0,87	-5,12	8,70
Impor Barang (% y/y)	-6,25	-2,41	8,07	11,88	-7,69	-10,00	10,04
Yield Obligasi Pemerintah 10Y (rata-rata, % y/y)	8,23	7,61	6,97	7,45	7,52	7,05	6,91
Perbankan (% y/y)							
Pinjaman	10,44	7,87	8,24	11,75	6,08	3,26	6,42
Dana Pihak Ketiga	7,26	9,60	9,36	6,45	6,54	7,93	7,58
Loan to Deposit Ratio (%)	91,95	90,50	89,57	94,04	93,64	89,59	88,62

LPS (Proyeksi Internal Agustus 2020)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:
Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan
Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan
Telp : +62 21 5151 000 ext. 340
Fax : +62 21 5140 1500/600
Email : grpsk.publikasi@lps.go.id
Website : http://www.lps.go.id/

Equity Tower Lt 20 & 21
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52–53
Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.